TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN STRATEGI BERTUTUR GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS VII SMP NEGERI 40 PADANG

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

NURUL ALIYAH
NIM 19016110

Pembimbing

Ena Noveria, M. Pd
NIP 19751112 200801 2 011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang
Nama	:	Nurul Aliyah
NIM	:	19016110
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen	:	Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2023
Disetujui oleh Pembimbing

Ena Noveria, M. Pd.
NIP 19751112 200801 2 011

Kepala Departemen

Dr. Yenni Hayati, S.S., M. Hum.
NIP 19740110 1999903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurul Aliyah
NIM : 19016110

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran
di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang

Padang, Januari 2023

Tim Penguji	**Tanda Tangan**
1. Ketua : Ena Noveria, M. Pd.	1. _____
2. Anggota : Dr. Tressyalina, M. Pd.	2. _____
3. Anggota : Farel Olva Zuve, M. Pd.	3. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 40 Padang" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam penyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2023
Yang membuat pernyataan,

Nurul Aliyah
NIM 19016110

ABSTRAK

Nurul Aliyah, 2023 "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang", Skripsi. Program Studi Pendidkan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dan dalam pembelajaran guru bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 40 Padang dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) rekam, dan catat.

Hasil penelitian ada dua. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang terdapat 88 tuturan yang terdiri dari 55 tindak tutur direktif menyuruh, 8 tindak tutur direktif memohon, 11 tindak tutur direktif menuntut, 8 tindak tutur direktif menyarankan, dan 6 tindak tutur direktif menantang. Tindak tutur yang dominan digunakan adalah tindak tutur menyuruh. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang terdapat 88 tuturan yaitu, 34 strategi bertutur terus terang tanpa basi-basi, 29 strategi bertutur terus terang dengan basi-basi kesantunan positif, 23 strategi bertutur terus terang dengan basi-basi kesantunan negatif, 1 strategi bertutur samar-samar, dan 1 strategi bertutur dalam hati. Strategi Bertutur yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh tindak tutur bagi guru lainnya dan bagi guru bahasa Indonesia dapat bermanfaat sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang sering digunakan adalah tindak tutur menyuruh karena siswa masih perlu bimbingan saat proses pembelajaran berlangsung. Tindak tutur direktif yang jarang digunakan adalah tindak tutur menantang karena penggunaan tindak tutur menantang hanya digunakan guru untuk menantang siswa agar lebih aktif,kreatif, dan memiliki daya saing yang tinggi. Kemudian, strategi bertutur yang dominan digunakan guru dalam menyampaikan tuturannya yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi bertutur yang jarang digunakan yaitu strategi bertutur samar-samar dan strategi bertutur dalam hati.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang". Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ena Noveria, M. Pd., selaku Pembimbing, (2) Dr. Tressyalina, M. Pd.,dan Farel Olva Zuve, M. Pd., selaku dosen pembahas , (3) Dr. Yenni Hayati, S. S., M. Hum., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (6) Kepala sekolah, guru-guru, dan karyawan tata usaha SMP Negeri 40 Padang, (7) Siswa kelas VII SMP Negeri 40 Padang.

Penulis sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik di dalam penulisan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca. Terima kasih.

Padang, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR BAGAN ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. PertanyaanPenelitian 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8
BAB II KAJIAN PUSTKA **10**
A. Kajian Teori 10
1. Pengertian Tindak Tutur 10
2. Jenis-jenis Tindak Tutur 14
3. Tindak Tutur Direktif 17
4. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif 18
5. Strategi Bertutur 20
6. Konteks Bertutur 25
7. Proses Pembelajaran 28
B. Penelitian yang Relevan 30
C. Kerangka Konseptual 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **36**
A. Jenis dan Metode Penelitian 36
B. Data dan Sumber Data 37
C. Instrumen Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Pengabsahan Data 39
F. Teknik Penganalisisan Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN **41**
A. Temuan Penelitian 41

1. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang…….. 42
2. Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang…….. 47

B. Pembahasan…….…. …. 51

1. Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang…….. 51
2. Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang…….. 55

BAB V PENUTUP 60

A. Simpulan 60

B. Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia 61

C. Saran 62

KEPUSTAKAAN 63

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Konseptual 35

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang…….	43
Tabel 1	Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang…….	48

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni UNP……..….....	66
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang ……	67
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 40 Padang ……..	68
Lampiran 4	Pedoman Wawancara dalam Rangka Pra-penelitian ……..	69
Lampiran 5	Transkrip Rekaman Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang……..	73
Lampiran 6	Kode Data Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang ……	93
Lampiran 7	Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang……..	97
Lampiran 8	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang …….....	103
Lampiran 9	Transkrip Rekaman Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang …….....	109
Lampiran 10	Kode Data Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang ……	121
Lampiran 11	Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang …….....	123
Lampiran 12	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 40 Padang…..……	126
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian……....	129

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari guru kepada siswa dengan tujuan tertentu. Tindak tutur sebagai wujud dari komunikasi dan bukan peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, tetapi mengandung fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh kepada mitra tutur. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi tidak lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks.

Tindak tutur digunakan agar mitra tutur memahami maksud penutur dengan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur (Elmita, dkk 2013). Tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan penutur kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan harus mencapai hasil yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur (Noveria, dkk, 2018). Senada dengan Agustina Darwis dan I Gusti Ketut Alit Saputra (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Namun, pada kenyataannya, tindak tutur yang banyak digunakan yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur yang menuntut agar siswa melakukan sesuatu seperti yang dituturkan guru. Hasil penelitian Jumadi (2005), yang fokus pada penggunaan power dalam kelas menunjukkan bahwa power yang direpresentasikan dalam tindak tutur guru pada umumnya ditunjukkan dalam tindak tutur direktif. Senada dengan penelitian Afriansyah, dkk (2016) yang berfokus pada penggunaan imperatif dalam interaksi saat proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa dalam interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran di kelas didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan dalam beragam fungsi, seperti fungsi memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharapkan, dan mengajak.

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi yang bertujuan menimbulkan pengaruh atau efek yang dilakukan oleh mitra tutur sesuai dengan apa yang disampaikan penutur dalam tuturannya. Setiap tindak tutur direktif mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Secara tidak langsung, tindak tutur direktif meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur direktif mengikat antara mitra tutur dengan penutur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayekti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Proses pembelajaran di kelas merupakan wujud

tindak tutur seorang guru dalam memberikan ilmu pada siswanya. Dalam proses tindak tutur tersebut seringkali guru melakukan ujaran direktif.

Selanjutnya, dalam penelitian Iros, dkk (2017) menyatakan bahwa tindak tutur direktif guru berdasarkan fungsi komunikatifnya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah fungsi memerintah, sedangkan tindak tutur direktif guru berdasarkan realisasi tuturannya yang lebih dominan digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah tindak tutur langsung. Dikatakan demikian karena setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehigga jika guru tidak selektif menentukan tuturan, maka akan berdampak pada tujuan dan hubungan sosial dengan siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerja sama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis memungkinkan terjadinya pemahaman yang komprehensif tentang ilmu yang sedang diajarkan oleh guru kepada siswa.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru Bahasa Indonesia di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Misalnya, guru sering memerintahkan siswa untuk maju di depan kelas, memberikan arahan dan saran, menuntut siswa untuk aktif, dan memotivasi siswa agar mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan lancar. Seorang guru dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa (Yuridha, dkk, 2018).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan strategi bertutur (Yuridha, dkk, 2018). Sejalan dengan itu, Sumarti (2015) mengatakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran agar mampu dikondisikan oleh peserta didik agar memiliki kompetensi yang optimal dan maksimal yaitu dengan melakukan strategi bertutur untuk memicu timbulnya aktualisasi pada peserta didik. Senada dengan itu, Fitri,dkk (2013) mengatakan bahwa guru harus pandai memilih strategi bertutur yang cocok digunakan ketika bertutur sehingga siswa sebagai mitra tutur mau melakukan apa yang dituturkan guru.

Dalam penelitian Saputri, dkk (2017) mengungkapkan bahwa sebagian guru bahasa Indonesia belum mampu menggunakan tindak tutur direktif dengan baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif guru haruslah seefektif mungkin agar tujuan-tujuan interaksi pembelajaran di kelas dapat tercapai secara maksimal. Keefektifan tindak tutur guru termasuk tindak tutur direktif dalam kelas

penting karena kelas secara potensial merupakan tempat di mana siswa dapat belajar dan mempraktekkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan komunikatifnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Mei 2022 di SMP Negeri 40 Padang ditemukan adanya kecenderungan guru dalam menggunakan tindak tutur direktif saat PBM. Hal tersebut dibuktikan pada percakapan guru dengan siswa di bawah ini.

Guru : "Hari ini kita bahas tentang teks laporan hasil observasi. Buka buku paketnya." (tindak tutur direktif menyuruh dan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif)

Siswa : "Apa tadi Buk?" (kebingungan)

Guru : "Observasi." (menegaskan)

Siswa : "Halaman?" (suasana ribut)

Guru : "Lihat di situ….eee…daftar isi….halaman 120….120..? (tindak tutur direktif menyuruh dan bertutur dalam hati)

Siswa : "121…… Tapi gak ada buk." (membuka buku)

Guru : "121 itu babnya, 128 materinya."

Berdasarkan kutipan percakapan antara guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 40 Padang, 19 Mei 2022, tampak jelas bahwa seorang guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran. Dalam penggalan percapakan di atas, guru belum mampu menciptakan suasana tenang saat proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang baik. Saat guru memerintahkan siswa untuk membuka buku, tetapi penyampaiannya yang kurang

jelas, sehingga siswa juga bingung. Jika guru kurang menguasai tindak tutur direktif dan strategi bertutur, maka bahasa yang disampaikan menjadi tidak santun.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 40 Padang sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran . Selain itu, penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur saat berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Fokus Masalah

Dalam proses pembelajaran, guru akan selalu menggunakan tuturan untuk berinteraksi dengan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan kajian yang lebih teliti dan jelas terhadap analisis data yang ditemukan. Maka penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang? *Kedua*, bagaimana strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal berikut ini. *Pertama*, tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 40 Padang .

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif guru di kelas VII SMP Negeri 40 Padang dapat dijadikan sebagai contoh tindak tutur bagi guru lain, khususnya guru di SMP Negeri 40 Padang. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas. *Ketiga*, bagi linguis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah kajian pragmatik khususnya tindak tutur. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengenal tindak tutur direktif guru dan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru. *Kelima*, Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan tiga istilah, yaitu (1) tindak tutur direktif, (2) strategi bertutur, dan (3) proses pembelajaran.

1. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur (*speech art*) merupakan gejala yang terdapat dalam porses komunikasi. Tindak tutur adalah tindakan atau perbuatan agar mitra tutur memahami maksud penutur. Tindak tutur dibagi menjadi lima jenis, salah satu jenis tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur memperhatikan atau mendengarkan dan melakukan hal-hal yang dituturkan dan diinginkan oleh penutur.

2. Strategi Bertutur

Strategi bertutur adalah cara bertutur si penutur agar menghasilkan suatu ujaran yang menarik dan dapat dipahami oleh mitra tutur. Strategi bertutur yang baik akan mendapatkan hasil yang diharapkan dan strategi bertutur yang tidak baik akan mendapatkan hasil yang jauh dari harapan.

3. Proses Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran, guru berinteraksi dan membimbing siswanya. Seorang guru harus mampu mengatasi situasi belajar yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya mengenal siswa di lingkungan sekolah, tetapi mengetahui latar belakang kehidupan siswa dan

kebiasaan siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sehingga guru bisa mengatasi masalah siswa di sekolah.

Jadi, proses pembelajaran adalah interaksi yang luas, tidak hanya dalam peristiwa penyampaian pesan, tetapi juga interaksi dalam pemahaman nilai moral dan sikap. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada guru dan siswa.